

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan, membentuk budi pekerti, memperkuat kepribadian, serta menumbuhkan semangat kebersamaan guna membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa.¹ Salah satu faktor penentu kemajuan suatu bangsa adalah kualitas pendidikannya. Dengan hal ini, kemajuan suatu bangsa atau negara dapat diukur dari kualitas pendidikannya; kualitas pendidikan yang buruk akan menyebabkan ketertinggalan. Pada tahun 1972 UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) atau Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi sebagai kunci membuka jalan dalam membangun dan memperbaiki negaranya.²

Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat peduli terhadap pendidikannya. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah demi keberlangsungan pendidikan menuju yang lebih baik. Akan tetapi sampai saat ini pendidikan masih menghadapi banyak masalah yang

¹ Hengki Nurhuda, 'Masalah-Masalah Pendidikan Nasional;

² Fitria Nur Auliah Kurniawati, 'Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi', *Academy of Education Journal*, 13.1 (2022), 1–13 <<https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>>.

menjadi faktor utama penyebab kualitas pendidikan yang buruk di negara ini. Seperti yang diungkapkan oleh PISA 2018 bahwa secara internasional memposisikan Indonesia pada peringkat 72 dari 79 negara yang bergabung pada *Organisation For Economic Co-Operation And Development* (OECD, 2018) dan Indonesia pada hasil TIMSS 2015, menempati peringkat 44 dari 49 negara untuk matematika dan peringkat 44 dari 47 negara dalam bidang sains. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa prestasi siswa yang rendah mencerminkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dipicu oleh beberapa faktor diantaranya peserta didik, peran seorang guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan serta masih banyak faktor yang lainnya. Oleh karena itu peranan guru yang berkompeten masih sangat dibutuhkan dan masih perlu ditingkatkan sebagaimana riset UNESCO Global Education Monitoring (GEM) kualitas Indonesia berada di urutan kelima dari bawah dari 14 negara berkembang lainnya mengenai mutu pendidikan.³

Mutu pendidikan yang berkualitas tergambar dari hasil belajar peserta didik yang merupakan cerminan dari proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil belajar siswa mencerminkan kemampuan yang mereka peroleh setelah mengikuti pembelajaran dan dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan proses tersebut. Akan tetapi pada kenyataannya, saat ini hasil belajar siswa di Indonesia masih tergolong rendah dan belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ujian Nasional

³ Lestari Eko Wahyudi and others, 'Mengukur Kualitas Pendidikan Di Indonesia', *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1.1 (2022), 18–22 <<https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.3>>.

matapelajaran IPA pada jenjang SMP/MTs tahun 2018 dengan rata-rata 47,45 sementara di tahun 2019 adalah 48,79.⁴ Rendahnya hasil belajar IPA menunjukkan bahwa siswa masih belum optimal menguasai kompetensi dalam matapelajaran tersebut dan masih menganggapnya sulit untuk dipahami terkhusus materi klasifikasi makhluk hidup yang merupakan salah satu materi yang menuntut siswa untuk dapat memahami proses penemuan konsep secara mendalam. Secara umum, klasifikasi makhluk hidup membahas mengenai ciri-ciri makhluk hidup, tingkatan klasifikasi pada makhluk hidup, tata cara pemberian nama ilmiah makhluk hidup, dan pengklasifikasian makhluk hidup lima kingdom.⁵ Oleh karena itu, untuk memahaminya diperlukan kemampuan siswa dalam penemuan konsep materi supaya dapat mengaitkan sub materi satu dengan lainnya.

Namun fakta di lapangan menunjukkan siswa belum mampu dalam mengaitkan konsep yang dipelajari, hal tersebut diketahui dari hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari topik klasifikasi makhluk hidup dikarenakan pada materi tersebut mempelajari tentang bagaimana proses klasifikasi, mengklasifikasikan dari takson tertinggi sampai terendah, sistem tatanama makhluk hidup, alternatif sistem klasifikasi, mengidentifikasi menggunakan kunci determinasi, dan manfaat dari klasifikasi, yang sulit siswa

⁴ Kemendikbud, 'Laporan Hasil Ujian Nasional', *Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.

⁵ Zoya Sumampouw and others, 'Analisis Pemahaman Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 14 Manado', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.22 (2023), 1224–33 <<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7836>>.

pelajari dan pahami.⁶ Pendapat serupa juga dikemukakan oleh peneliti lain, yang menyebutkan bahwa materi klasifikasi makhluk hidup termasuk salah satu materi yang paling sulit. Kesulitan ini disebabkan oleh konsep-konsep di dalamnya yang tidak mudah divisualisasikan atau dikonkretkan, sehingga siswa mengalami hambatan dalam mempelajari dan memahami materi tersebut.⁷

Selain permasalahan tersebut, siswa juga kurang memiliki rasa keingintahuan dan sikap kritis dalam mempelajari IPA sehingga mengakibatkan siswa pasif dalam belajar IPA. Kondisi demikian berpengaruh pada sikap ilmiah siswa ketika proses pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran IPA. Hal ini diketahui dari penelitian lain yang sudah dilakukan menyatakan masih banyak siswa belum memiliki sikap ilmiah yang baik seperti malu bertanya, malu mengutarakan pendapat dan sebagainya. Hal ini dapat terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung, dimana sikap ilmiah siswa, seperti rasa ingin tahu, masih tergolong rendah. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang dirancang untuk merangsang rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari, hanya sebagian kecil siswa yang memberikan respons, sementara yang lain cenderung pasif, hanya duduk diam, dan mendengarkan penjelasan dari guru tanpa menunjukkan partisipasi aktif.⁸

⁶ Luvi Yunita Hutagalung, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Klasifikasi Mkhhluk Hidup Di Kelas X MIPA SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018*, Digilib Unimed (Medan, 2018).

⁷ Metri Dian Insani, 'Studi Pendahuluan Identifikasi Kesulitan Dalam Pembelajaran Pada Guru IPA SMP Se-Kota Malang', *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7.2 (2016), 81–93.

⁸ Tohir Pardamean and others, 'Korelasi Sikap Ilmiah Dan Pemahaman Konsep Pada Materi Suhu Dan Perubahannya Pada Siswa

Rendahnya sikap ilmiah memiliki dampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara sikap ilmiah dan hasil belajar fisika peserta didik. Artinya, semakin positif sikap ilmiah siswa, semakin tinggi pula hasil belajar fisika mereka. Sebaliknya, semakin rendah sikap ilmiah siswa, semakin rendah pula pencapaian hasil belajarnya.⁹ Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap ilmiah dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar mereka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar IPA adalah lingkungan belajar, khususnya kemampuan guru dalam mengajar, pemilihan metode atau model pembelajaran, serta penciptaan kondisi belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan identifikasi tersebut memperlihatkan bahwa guru berperan sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan hasil belajar IPA, terutama dalam memilih model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, sikap ilmiah dan hasil belajar siswa dapat meningkat apabila guru memberikan arahan dan bimbingan yang tepat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat membangkitkan minat siswa, meningkatkan rasa ingin tahu mereka melalui penerapan berbagai model pembelajaran, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja secara

Kelas VII SMP Negeri 1 Angkola Barat', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1.2 (2024), 58–63.

⁹ Frima Yunita, M Fakhruddin Z, and Nor, 'Hubungan Antara Sikap Ilmiah Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Di Kelas Xi Ipa Ma Negeri Kampar', *Repository Unri*, 53.9 (2013), 1–10.

mandiri, mengolah informasi secara aktif, dan menghindari metode belajar yang hanya berfokus pada hafalan.¹⁰

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran supaya sikap ilmiah dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif yang mendorong siswa untuk aktif dalam membangun pemahamannya sendiri melalui proses penemuan konsep, serta berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan sikap ilmiah, adalah model *discovery learning*. Model tersebut memungkinkan siswa terlibat langsung dalam eksplorasi dan investigasi, sehingga mereka lebih memahami konsep secara mendalam dan mandiri.¹¹

Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh J. Bruner, berdasarkan teori kognitif tentang pembelajaran serta prinsip-prinsip konstruktivisme. Dalam model ini, siswa memperoleh pemahaman melalui keterlibatan aktif dengan konsep dan prinsip pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk memperoleh pengalaman langsung melalui berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep dan prinsip secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

¹⁰ Daniah, 'Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Mata Kuliah IPA Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan PGMI UIN-Raniry', *Pionir Jurnal Pendidikan*, 4.2 (2015), 1–14.

¹¹ I.G. Sutrisna, A.A.I.A.R. Sudiatmika, and I.W. Suja, 'Pengaruh Model Discovery Learning Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 13.2 (2023), 45–56 <<https://doi.org/10.23887/jppii.v13i2.58940>>.

menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat ketika menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.¹² Selain itu penerapan model pembelajaran *discovery learning* juga dapat memunculkan sikap ilmiah siswa. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan terdapat perbedaan nilai rata-rata sikap ilmiah secara signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan *discovery learning* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model pengajaran langsung. Misalnya dalam indikator sikap ilmiah yakni rasa ingin tahu, dalam indikator tersebut dapat terbentuk mulai dari sintaks *stimulation*, yakni dengan memberikan siswa pada permasalahan mengenai topik yang akan dipelajari, dengan begitu siswa akan terdorong untuk mencari tahu lebih banyak hal, selanjutnya pada indikator sikap respek terhadap fakta dan bukti terlihat dalam sintaks *data collection* dan *data processing*. Kemudian untuk indikator berpikir kritis dapat tumbuh dalam sintaks *problem statement*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*. Selanjutnya untuk indikator berpikiran terbuka terlihat dalam sintaks *data processing*, *verification*, dan *generalization*. Selanjutnya dalam sintaks penemuan dan kreativitas terlihat dalam *data collection*. Kemudian indikator sikap tekun dapat terbentuk dalam sintaks *data collection*, *data processing*, dan *verification*. Selanjutnya sikap peka terhadap lingkungan dapat tumbuh dalam sintaks *data collection*.

Penelitian mengenai model *discovery learning* telah banyak dilakukan, salah satunya yaitu penelitian oleh I Ketut Hariawan, I Wayan Santyasa & Sri Agustin yang menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar serta sikap

¹² Sirna Dinata, Nurul Afifah, and Enny Afniyanti, 'Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 3 Rambah Kabupaten Rokan Hulu', *Bioedusiana*, 4.2 (2019), 59–63.

ilmiah siswa antara peserta didik yang menggunakan model *discovery learning* dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional/langsung.¹³ Selain itu penelitian tersebut diperkuat oleh pernyataan yang memperlihatkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan sikap ilmiah dan keterampilan proses sains, terbukti pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung siswa belajar dengan aktif, memiliki rasa ingin tahu sebagai salah satu bentuk sikap ilmiah serta melaksanakan praktikum yang prosedurnya dapat memfasilitasi siswa dalam meningkatkan kemampuan analisis sains.¹⁴

Implementasi model pembelajaran *discovery learning* akan lebih optimal dan efektif jika dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran tentu akan mempermudah proses belajar-mengajar apalagi saat ini perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan berkembang sangat pesat. Penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan memberikan kemudahan mendapatkan *resource* yang lebih luas dan beragam. Siswa dan guru dapat dengan mudah mencari informasi, materi pembelajaran, serta referensi yang relevan melalui internet dan platform digital lainnya.¹⁵ Selain

¹³ I Ketut Hariawan, I Wayan Santyasa, and Sri Agustin, 'Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Dan Sikap Ilmiah Siswa SMP', *Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 7.1 (2017), 11.

¹⁴ Ani Roheni, Yoyon Sutresna, and Nur Ilmiyati, 'Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Keterampilan Proses Sains Siswa', *Jurnal Pendidikan Biologi*, VIII.2 (2020), 40–45.

¹⁵ Erwin Sawitri, Made Sumiati Astiti, and Yessi Fitriani, 'Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

itu, teknologi memungkinkan penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis multimedia, video pembelajaran, simulasi, hingga aplikasi pembelajaran yang dapat diakses kapanpun dan dimana saja. Salah satu media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi yakni media pembelajaran berbasis website, yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran online secara mudah dan fleksibel. Media ini memungkinkan penyajian materi dalam berbagai bentuk, seperti teks, video, animasi, kuis interaktif, dan simulasi. Media pembelajaran berbasis website ini mudah untuk digunakan, lengkap, dan cepat tanpa mengurangi komponen, makna, dan tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan.¹⁶

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa penggunaan multimedia berbasis web dalam pembelajaran sangat efektif dan berdaya guna, terutama bila disajikan dengan tepat akan memiliki dampak yang signifikan pada hasil belajar.¹⁷ Terlebih lagi topik materi klasifikasi makhluk hidup yang kebanyakan siswa merasa kesulitan dikarenakan materi tersebut banyak menggunakan istilah ilmiah, siswa masih bingung

Dan Komunikasi’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 202–13.

¹⁶ Erwin Januarisman and Anik Ghufon, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Siswa Kelas Vii’, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3.2 (2016), 166 <<https://doi.org/10.21831/jitp.v3i2.8019>>.

¹⁷ Ade Rahmat Saputra, Wahiidin, and Sofyan H Nur, ‘Pemanfaatan Multimedia Berbasis Web Dalam Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Struktur Dan Fungsi Anatomi Tubuh Manusia’, *Jurnal Bio Educatio*, 6.1 (2021), 52–62.

membedakan makhluk hidup satu dengan yang lainnya yang banyak serta berbeda-beda, dan mereka masih asing dengan istilah tersebut. Media *website* yang dipakai dalam penelitian ini telah dilakukan pengembangan oleh Indah Prihatini mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung prodi Tadris Biologi namun belum dilakukan uji coba. Dengan digunakannya media pembelajaran berbasis website diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan sikap ilmiah peserta didik terutama pada materi klasifikasi makhluk hidup.

Berdasarkan uraian permasalahan dalam pembelajaran klasifikasi makhluk hidup seperti siswa kesulitan dalam memahami bagaimana proses klasifikasi, mengklasifikasikan dari takson tertinggi sampai terendah, sistem tatanama makhluk hidup, alternatif sistem klasifikasi, mengidentifikasi menggunakan kunci determinasi, manfaat dari klasifikasi, dan rendahnya sikap ilmiah siswa seperti malu bertanya, malu mengutarakan pendapat dan rendahnya rasa ingin tahu siswa diharapkan dapat diperbaiki dengan menggunakan media serta model pembelajaran yang menarik dan inovatif. Salah satu media pembelajaran yang dinilai cocok untuk memperbaiki permasalahan tersebut adalah media berbasis website serta model pembelajaran yang dipandang menarik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan sikap ilmiah siswa adalah model *discovery learning*. Dengan demikian penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran IPA berbasis website dengan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar kognitif dan sikap ilmiah siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi permasalahan yakni sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar kognitif dan sikap ilmiah siswa disebabkan karena tidak tercapainya penguasaan materi secara optimal pada pembelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup.
- b. Materi klasifikasi makhluk hidup yang masih sulit dipahami oleh siswa karena banyaknya pemahaman konsep yang diperlukan.

2. Batasan Masalah

Supaya penelitian yang dilaksanakan tetap terfokus pada masalah yang diteliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pengaruh model *discovery learning* terbatas pada sikap ilmiah dan hasil belajar kognitif siswa.
- b. Hasil belajar yang diamati terbatas pada hasil dari tes hasil belajar kognitif pada materi klasifikasi makhluk hidup dengan menggunakan instrumen tes berupa pilihan ganda dan esay pada ruang lingkup ranah kognitif (C1, C2, C3, C4, dan C5).
- c. Sampel penelitian dibatasi pada pemilihan dua kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.
- d. Materi pada penelitian ini dibatasi pada materi klasifikasi makhluk hidup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan website terhadap hasil belajar

kognitif siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPN 1 Sumbergempol?

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan website terhadap sikap ilmiah siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPN 1 Sumbergempol?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan website terhadap hasil belajar kognitif dan sikap ilmiah siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPN 1 Sumbergempol?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan website terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan website terhadap sikap ilmiah siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan website terhadap hasil belajar kognitif dan sikap ilmiah siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah, maka

dirumuskan hipotesis yang berbunyi:

- 1) H_0 :

- a. Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan website terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.
 - b. Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan website terhadap sikap ilmiah siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.
 - c. Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan website terhadap hasil belajar kognitif dan sikap ilmiah siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.
- 2) H_a :
- a. Terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan website terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.
 - b. Terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan website terhadap sikap ilmiah siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.
 - d. Terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan website terhadap hasil belajar kognitif dan sikap ilmiah siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini bermanfaat dalam bidang ilmiah serta menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana model pembelajaran *discovery learning* berdampak pada hasil belajar kognitif dan sikap ilmiah siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

a. Bagi Siswa

Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda, yakni model pembelajaran *discovery learning* yang berbantuan *website* sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermanfaat serta lebih bermakna bagi siswa.

b. Bagi Guru

Terhusus guru IPA, dapat meningkatkan wawasan tentang media pembelajaran berbasis web dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebagai variasi dari pembelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini akan memberikan sumbangan yang positif pada sekolah itu sendiri dan sekolah lain pada umumnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan dapat digunakan sebagai referensi permasalahan yang sejenis dengan masalah yang diteliti.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi atau pengalaman langsung dalam

- pembelajaran yang berhubungan dengan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan web.
- e. Bagi Peneliti Lain
- Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi atau informasi tambahan tentang media pembelajaran berbasis web dengan model pembelajaran *discovery learning*.

G. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Model Pembelajaran *Discovery Learning*
- Model pembelajaran *discovery learning* yaitu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menemukan konsep dari setiap mata pelajaran yang akan diberikan. Langkah pembelajaran *discovery learning* meliputi pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan generalisasi.¹⁸
- b. Media Website
- Media pembelajaran berbasis website yaitu salah satu layanan edukasi berbasis website yang memungkinkan terwujudnya edutainment dengan menggunakan media internet. Media pembelajaran berbasis website dapat menghubungkan

¹⁸ Abigail Josephine, Hery Sawiji, and Susantiningrum, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Matapelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015', *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1.1 (2016), 18.

pembelajaran antara pendidik/guru dengan peserta didik dalam sebuah ruang belajar online.¹⁹

c. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan ingatan, kemampuan berfikir, atau kemampuan intelektual. Mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta adalah enam tingkatan hasil belajar kognitif dengan demikian, hasil belajar kognitif meliputi semua hal yang berkenaan dengan nalar.²⁰

d. Sikap Ilmiah

Sikap ilmiah merupakan sikap dimiliki oleh seorang ilmuwan atau cendekiawan saat menghadapi berbagai isu ilmiah. Sikap ini terkandung dua makna, yaitu *attitude toward science* dan *attitude of science*. Makna pertama mengarah pada sikap terhadap sains, sedangkan makna kedua berhubungan dengan sikap yang terbentuk setelah mempelajari sains. Seseorang yang memiliki sikap ilmiah akan cenderung menunjukkan perilaku yang konsisten dalam berbagai situasi.²¹

¹⁹ Delano Wisnu Ari Pambudi, 'Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Website Untuk Mengembangkan Pengetahuan Dan Pemahaman Taekwondo Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII', *Jurnal Insinyur Profesional*, 2023.

²⁰ Ellen Nurlindayani, Setiono Setiono, and Suhendar Suhendar, 'Profil Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Metode Blended Learning Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia', *Biodik*, 7.2 (2020), 55–62 <<https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12813>>.

²¹ Syarifah Widya Ulya, 'Mentradisikan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Biologi', *Jurnal Biolokus*, 1.1 (2018), 5 <<https://media.neliti.com/media/publications/292801-studi-meta-analisis-pengaruh-video-pembe-7bf17271.pdf>>.

- e. **Klasifikasi Makhluk Hidup**
Klasifikasi makhluk hidup merupakan suatu kegiatan mengelompokkan makhluk hidup ke dalam kelompok atau unit yang lebih kecil untuk mempermudah dalam mempelajari, mengenali, dan membandingkan makhluk hidup.²²

2. Definisi Operasional

- a. **Model Pembelajaran *Discovery Learning***
Model pembelajaran *discovery learning* dalam penelitian ini secara aktif melibatkan siswa dalam proses menemukan konsep, prinsip, atau kemampuan melalui penyelidikan dan pemecahan masalah dengan anggota kelompok. Sementara guru berperan sebagai fasilitator, memberikan panduan dan dorongan kepada siswa.
- b. **Media Website**
Media berbasis website ini nantinya akan digunakan peneliti sebagai salah satu sumber belajar siswa dalam kegiatan kajian literatur ketika proses melengkapi LKPD yang diberikan. Materi pembelajaran dalam website tersebut dapat diakses siswa secara online sebelum, sesudah maupun ketika pembelajaran di kelas. Dalam media website tersebut terdapat uraian materi, peta konsep, kuis, video, game edukasi, grup diskusi, dll. Media pembelajaran website yang dipakai dalam penelitian ini telah dikembangkan oleh Indah Prihatini mahasiswa prodi Tadris Biologi UIN Sayyid Ali

²² Nurhaty Purnama Sari, 'Pendampingan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Melalui Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Di Kampung Tua Tanjung Gundap Kelurahan Tembesi', *Jurnal Awan*, 2.2 (2022), 17–25.

- Rahmatullah Tulungagung pada tahun 2024 dengan mendapatkan skor kelayakan sebesar 61 dengan persentase 89,71% yang artinya sangat layak dan tidak perlu revisi.
- c. Hasil Belajar Kognitif
Hasil belajar dibutuhkan oleh siswa sebagai tolok ukur kemampuan mereka dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini peneliti mengamati hasil belajar kognitif siswa melalui tes hasil belajar yang berbentuk pilihan ganda dan esai.
 - d. Sikap Ilmiah
Sebuah sikap yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu mencerminkan keterbukaan terhadap bukti, rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Sikap ilmiah dalam penelitian ini diukur menggunakan angket sikap ilmiah.
 - e. Klasifikasi Makhluk Hidup
Materi klasifikasi makhluk hidup merupakan salah satu materi yang diajarkan di semester genap kelas VII. Topik materi klasifikasi makhluk hidup yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu ciri-ciri makhluk hidup, macam-macam sistem klasifikasi, kunci dikotomi makhluk hidup, ordo taksa, dan klasifikasi lima kingdom.

H. Sistematika Pembahasan

a. Bagian Awal

Bagian ini meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman

daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

b. Bagian Utama

1. BAB I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Landasan Teori

Berisi teori-teori pendukung sesuai dengan penelitian yang dikaji, yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal terkait.

3. BAB III Metode Penelitian

Berisikan rancangan penelitian tentang pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Meliputi deskripsi data hasil penelitian dan pengujian hipotesis

5. BAB V Pembahasan

Berisikan pembahasan dan pengolahan data-data yang telah didapatkan selama penelitian, serta penarikan kesimpulan setelah pengolahan data dilakukan

6. BAB VI Penutup

Meliputi kesimpulan dan saran.

c. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup peneliti.²³

²³ Maftukhin and others, *Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung Tahun 2017*, 2017
<<https://ftik.uinsatu.ac.id/download/file/277-pedoman-penulisan-skripsi>>.